

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor industri merupakan penggerak perekonomian suatu negara karena dapat memberikan kesempatan kerja yang luas dan nilai tambah terbesar sehingga mampu menyelesaikan suatu masalah yaitu mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran. Salah satu indikator untuk melihat perkembangan sektor industri adalah dengan mengukur nilai produksi dari masing-masing kelompok industri. Untuk menghasilkan hasil produksi dengan baik, maka diperlukan rangkaian kegiatan yang membentuk suatu sistem produksi (Islamy, 2014).

Sistem produksi merupakan rangkaian dari beberapa sub sistem yang saling berhubungan dan saling menunjang satu sama lain dengan tujuan mengubah input produksi menjadi output produksi. Input produksi ini dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal, dan informasi. Sedangkan output produksi merupakan produk yang dihasilkan berikut hasil sampingannya, seperti limbah, informasi, dan sebagainya. Sehingga output produksi tidak terlepas dari adanya peranan input produksi dan proses pengolahan input (Ginting, 2012).

Peranan sektor industri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berupa output sektor industri atau PDRB sektor industri tidak terlepas dari adanya peranan investasi dan tenaga kerja. Investasi yang dilakukan adalah

investasi langsung berupa investasi asing (Penanaman Modal Asing) dan investasi domestik (Penanaman Modal Dalam Negeri). Investasi langsung dapat menyerap banyak tenaga kerja yang berada dipasar tenaga kerja dan investasi langsung juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena output yang dihasilkan akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya investasi di daerah (Ningsih dan Indrajaya, 2015).

Investasi dilakukan untuk membentuk faktor produksi kapital, dimana sebagian dari investasi tersebut digunakan untuk pengadaan berbagai barang modal yang akan digunakan untuk kegiatan proses produksi melalui investasi proses produksi dapat ditingkatkan yang kemudian mampu akan meningkatkan output produksi sehingga akan menaikkan pendapatan daerah. Iklim investasi mencerminkan sejumlah faktor yang berkaitan dengan lokasi tertentu yang membentuk kesempatan dan insentif bagi perusahaan perusahaan untuk melakukan investasi secara produktif dan menciptakan lapangan pekerjaan (Hidayat, 2011).

Selain investasi, tenaga kerja merupakan input atau faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi pada sektor industri. Tetapi kontribusi industri pengolahan yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi tidak disertai dengan tingginya penyerapan tenaga kerja disektor industri. Angka pengangguran total di Indonesia pada tahun 2016 diproyeksikan meningkat menjadi 9 persen. Sebelumnya, angka pengangguran sebesar 8,5 persen pada tahun 2015. Hal ini terjadi karena pertumbuhan

penyerapan tenaga kerja di sektor industri negatif akibat adanya krisis keuangan global (Kemenperindag, 2017).

Penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor industri ini justru bergending terbalik terhadap jumlah bahan baku dan teknologi yang digunakan oleh perusahaan. Pada industri kecil di Kecamatan Kebakkramat Karanganyar Penggunaan bahan baku justru meningkat signifikan pada tahun 2014 yakni sebesar 1,47 miliar rupiah, yang pada 2013 hanya sebesar 626 Juta rupiah. Jumlah bahan baku ini pada akhirnya menurun pada tahun 2015 yang hanya sebesar 1,33 miliar rupiah. Sedangkan faktor teknologi juga mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2014, yakni sebesar 1,78 miliar rupiah yang pada tahun 2013 hanya berjumlah 799,24 juta rupiah. Sama halnya dengan jumlah bahan baku, faktor teknologi juga mengalami penurunan signifikan pada tahun 2015, yakni hanya sebesar 1,27 milyar rupiah (Disperindag Kab. Karangayar, 2016)

Pembangunan Industri, khususnya industri kecil diarahkan dapat menjadi salah satu peran yang cukup berkualitas dalam perekonomian, sehingga mampu bersaing di dalam negeri maupun di luar negeri. Pengembangan sektor ekonomi rakyat pada otonomi daerah, khususnya pada sektor industri kecil mendapat perhatian ekstra dari pemerintah, dikarenakan sektor industri kecil memberikan banyak dampak pada penyerapan tenaga kerja dan menggulir roda-roda perekonomian, maupun pendapatan masyarakat yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat golongan bawah. Diketahui bahwa setiap tahun selalu tumbuh dan berkembangnya

usaha kecil, selain itu industrilisasi berperan penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara optimal (Saraswati dan Rastini, 2013).

Pentingnya keberadaan industri kecil yang mampu membantu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga mengatasi pengangguran di daerah, industri kecil sangat diupayakan agar mampu menjangkau dan merata hingga kedaerah pedesaan. Demikian pula dengan Kecamatan Kebakkramat makin meningkatkan program-program pada sektor industri kecil. Dikarenakan sektor industri ikut berperan serta cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Perkembangan industri kecil itu sendiri didasari oleh keinginan masyarakat untuk maju dan berkembang dengan pemberian pembinaan oleh mitra usaha dan pemerintah Kabupaten Karanganyar, khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karanganyar sesuai dengan potensi dan sumber daya yang tersedia, baik berupa Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Ekonominya (SDE).

Berkembangnya industri kecil di Kabupaten Karanganyar sangat diharapkan mampu meningkatkan ekonomi Kabupaten Karanganyar yang dapat memberikan dampak luas bagi masyarakat dan juga meningkatkan keunggulan kompetitif dengan pemanfaatan sumber daya yang ada, baik itu dari alam maupun masyarakat sendiri yang memiliki potensi yang berkualitas. Perkembangan industri kecil dilihat dari seberapa besar nilai produksinya dan seberapa besar memberikan efek positif bagi perekonomian. Penelitian ini

menggunakan beberapa variabel yang berpengaruh terhadap nilai produksi, antarlain: investasi, jumlah tenaga kerja, bahan baku dan teknologi.

Salah satu kegiatan UMKM yang berada di Kabupaten Karanganyar adalah industri genteng di Kecamatan Kebakkramat. Industri genteng merupakan industri yang memproduksi genteng, dikerjakan dengan tangan ataupun bantuan alat/mesin press dengan bahan baku berupa tanah liat dan keahlian membuat genteng merupakan potensi masyarakat yang harus dikembangkan. Sebagai industri yang mengandalkan ketersediaan bahan baku dari alam, para pengusaha genteng perlu turut serta dalam menjaga lingkungan agar ketersediaan bahan baku di alam ini tetap terjaga. Keberadaan industri kecil genteng tersebut merupakan salah satu potensi yang memiliki peran yang strategis didalam memajukan roda perekonomian suatu bangsa. Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Kebakkramat adalah di sektor pertanian, baik sebagai buruh maupun sebagai petani, karena hasil di sektor pertanian belum mencukupi kebutuhan hidup dan guna menambah pendapatan, maka mulailah mencari pekerjaan tambahan yaitu pada industri genteng. Industri genteng tersebut mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan bagi penduduk setempat dan sekitarnya.

Berdasarkan studi pendahuluan modal usaha yang digunakan dalam industri genteng berupa dana yang digunakan sebagai modal awal dan dialokasikan untuk mendirikan usaha. Alokasi dana tersebut untuk membeli mesin press genteng, cetakan, pembangunan tempat usaha, dan perlengkapan lainnya. Jumlah modal awal yang digunakan pengrajin genteng di Kecamatan

Kebakkramat adalah Rp4.300.000,00. Dari pengelompokan tenaga kerja pada usaha genteng di Kecamatan Kebakkramat, jumlah tenaga kerja paling banyak digunakan sebanyak 3 orang pekerja pada 24 orang pengrajin genteng. Masyarakat di Kecamatan Kebakkramat yang memiliki usaha genteng mayoritas menggunakan bahan baku sebanyak 12 M³ tanah liat pada setiap periode produksi dan mayoritas menghabiskan sebanyak 6 M³ kayu bakar untuk proses pembakaran genteng.

Dengan melihat latar belakang di atas, yang berfokus pada peningkatan nilai produksi pada sektor industri kecil pembuatan genteng di Kebakkramat Karanganyar. Maka diperlukan adanya suatu kajian yang mendalam, penulis melakukan penelitian dalam sebuah skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, NILAI INVESTASI, BAHAN BAKU DAN TEKNOLOGI TERHADAP NILAI PRODUKSI PADA SEKTOR INDUSTRI KECIL PEMBUATAN GENTENG DI KEBAKKRAMAT KARANGANYAR TAHUN 2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap peningkatan nilai produksi?
2. Bagaimana pengaruh nilai investasi non teknologi terhadap peningkatan nilai produksi?

3. Bagaimana pengaruh nilai investasi teknologi terhadap peningkatan nilai produksi?
4. Bagaimana pengaruh asset non teknologi terhadap peningkatan nilai produksi?
5. Bagaimana pengaruh asset teknologi terhadap peningkatan nilai produksi?
6. Bagaimana pengaruh bahan baku terhadap peningkatan nilai produksi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap peningkatan nilai produksi.
2. Menganalisis pengaruh nilai investasi non teknologi terhadap peningkatan nilai produksi.
3. Menganalisis pengaruh nilai investasi teknologi terhadap peningkatan nilai produksi.
4. Menganalisis pengaruh asset non teknologi terhadap peningkatan nilai produksi.
5. Menganalisis pengaruh asset teknologi terhadap peningkatan nilai produksi.
6. Menganalisis pengaruh bahan baku terhadap peningkatan nilai produksi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh jumlah tenaga kerja, nilai investasi, bahan baku dan teknologi terhadap peningkatan nilai produksi pada sektor industri kecil.

2. Bagi Pihak Lain

Memberi informasi dan masukan kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam peningkatan nilai produksi industri kecil, maupun masyarakat umum mengenai pengaruh jumlah tenaga kerja, nilai investasi, bahan baku dan teknologi terhadap peningkatan nilai produksi pada sektor industri kecil pembuatan genteng di Kebakkramat Karanganyar.

E. Metodologi Penelitian

E. 1. Alat dan Model Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis Regresilinier berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS) dari penelitian Wulandari, Setiawina dan Djayastra (2017), Fungsi tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut :

$$NP_i = \alpha + \beta_1 TN_i + \beta_2 INT_i + \beta_3 IT_i + \beta_4 ANT_i + \beta_5 XAT_i + \beta_6 BK_i + U_i$$

Dimana :

NP = Nilai produksi

TN = Jumlah tenaga kerja

INT = Nilai investasi Non Teknologi
 IT = Nilai investasi teknologi
 ANT = Asset Non Teknologi
 AT = Asset Teknologi
 BK = Bahan Baku
 α = Konstanta
 β_i = Koefisien Regresi Variabel Independen ke-i
 U_i = ErrorTerm
 i = Observasi ke-i

E. 2. Data dan Sumber Data

Data ini diperoleh dari observasi langsung ke Industri Kecil di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Jenis data yang digunakan adalah data *cross sectional*. Data yang digunakan adalah data tahunan periode tahun 2017.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberi kemudahan dalam hal pembahasan dan penulisan skripsi, penulis membaginya ke dalam lima bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab II berisikan mengenai tinjauan pustaka mengenai penjabaran dari teori-teori yang mendasari penelitian ini, penelitian terdahulu yang mampu mendukung perumusan hipotesis, serta kerangka pemikiran teoritis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisikan mengenai uraian variabel-variabel dalam penelitian yang selanjutnya dapat didefinisikan secara operasional. Jenis dan sumber data, populasi dan penentuan sampel, serta metode pengumpulan data dan teknis analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskriptif data, dan hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bab terakhir yang menguraikan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan penulis, dimana penafsiran dirumuskan dan disimpulkan serta memberikan saran-saran terhadap masalah yang perlu dikaji kembali.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**